

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 20 Juli 2020

Disetujui : 15 Agustus 2020

## GEOGRAFI

**MENGGALI MANFAAT TAMBANG MINYAK TRADISIONAL BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI ANGIT****Monanisa<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Nina Damayati<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang(✉) [nisamona8@gmail.com](mailto:nisamona8@gmail.com)**ABSTRACT**

*The role of oil for the Indonesian economy is a very determining factor, either as a source of state revenue, a source of foreign exchange reserves, a tool or a means of economic stabilization. The State of Indonesia has several petroleum mining areas which are managed using modern and traditional methods. Sungai Angit Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency is one of the areas for petroleum mining using the traditional way. The local people still use these wells to pan for crude oil for their daily needs. The data analysis was qualitative / qualitative, while the data collection was done purposively and snowball, and the data collection technique was using triangulation (combined). The results of this study indicate that there is a fairly high increase in income for the community and mining workers compared to before the existence of oil mining. After exploring more benefits from traditional oil mining in Sungai Angit Village, apart from seeing an increase in income from an economic perspective, other benefits can reduce worries about unemployment because oil mining is considered by the community to reduce unemployment, and increase socio-economic growth also affects power buy people who are consumptive on their daily needs.*

**Keywords:** *Oil Mining, Traditional Mining***ABSTRAK**

Peranan minyak bagi perekonomian Indonesia merupakan faktor yang sangat menentukan, baik sebagai sumber penerimaan negara, sumber cadangan devisa, alat, atau sarana stabilisasi ekonomi. Negara Indonesia memiliki beberapa wilayah penambangan minyak bumi yang dikelola menggunakan cara modern maupun cara tradisional. Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah penambangan minyak bumi dengan cara tradisional. Sumur-sumur tersebut saat ini masih dimanfaatkan penduduk sekitar untuk mendulang minyak mentah demi kebutuhan hidup sehari-hari. analisis data bersifat induktif/kualitatif sedangkan pengambilan data dilakukan secara *purposive dan snowball*, dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ada peningkatan pendapatan yang cukup tinggi pada masyarakat dan pekerja tambang dibandingkan dengan sebelum adanya tambang minyak. Setelah digali lebih banyak manfaat dari tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit selain dilihat dari segi ekonomi mengalami peningkatan pendapatan, manfaat lainnya dapat mengurangi kekhawatiran akan banyaknya pengangguran karna tambang minyak di anggap masyarakat dapat mengurangi angka pengangguran, serta peningkatan pertumbuhan sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat yang konsumtif pada kebutuhan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Tambang Minyak, Tambang Tradisional*

## PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan bagian penting yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga banyak negara asing yang bekerjasama dalam upaya pengelolaan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang banyak diminati oleh perusahaan asing adalah minyak bumi. Menurut Undang-undang RI No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Menteri ESDM tahun (2008), minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang tidak dapat diperbarui, dikuasai oleh negara serta merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Suryanegara (1977) sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sedangkan menurut Katili (1983) sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya alam sangat mempengaruhi proses kehidupan manusia. Salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan energi nasional adalah sumber daya minyak bumi

Penambangan minyak tradisional di Indonesia umumnya tersebar di daerah penambangan minyak yang sudah cukup tua dan oleh Pertamina tidak lagi diusahakan dengan alasan tidak ekonomis. Aktivitas ini antara lain terdapat dalam wilayah kerja Daerah Operasi Hulu (DOH) Pertamina

Sumsel dan Jambi, tepatnya di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan yang terletak sekitar 180 km sebelah utara Kota Palembang. Selain itu juga dilakukan oleh masyarakat di Penjereng dan Mangunjaya. Setiap hari, tambang minyak rakyat diperkirakan menghasilkan 250 barel minyak mentah. Saat ini sedang dilakukan usaha pengembangan untuk dapat mengelola sumur-sumur minyak tua di lahan konsesi pertambangan swasta yang jumlahnya kurang lebih 200 sumur. Penambangan minyak di Sungai Angit dimulai Belanda tahun 1911 dan mengalami puncaknya tahun 1917. Tahun 1942 berpindah ke Jepang dan dalam agresi militer Belanda II tahun 1948 Sungai Angit termasuk sasaran pengeboman Belanda hingga tidak bersisa. Penambangan tradisional di Sungai Angit dimulai tahun 1953. Dikutip dalam (Arif, 2017) Saat ini 105 KK bergantung dalam usaha penambangan minyak tradisional ini yang setiap harinya dapat menghasilkan minyak 10 – 15 ton minyak mentah.

Pada daerah ini sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani karet, nelayan, petani sawit, pedagang, nelayan, minyak bumi, batu bara, penambang pasir dll. Sumber daya alam yang sangat menonjol di Desa Sungai Angit sekarang adalah tambang minyak tradisional.

Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan proses pengalihan sumberdaya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial. Modal yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan nilai kualitas insan bangsa untuk menghadapi hari depannya secara mandiri. Dalam proses pengalihan tersebut perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup

sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin (Soelistijo, Ukar W. 2005).



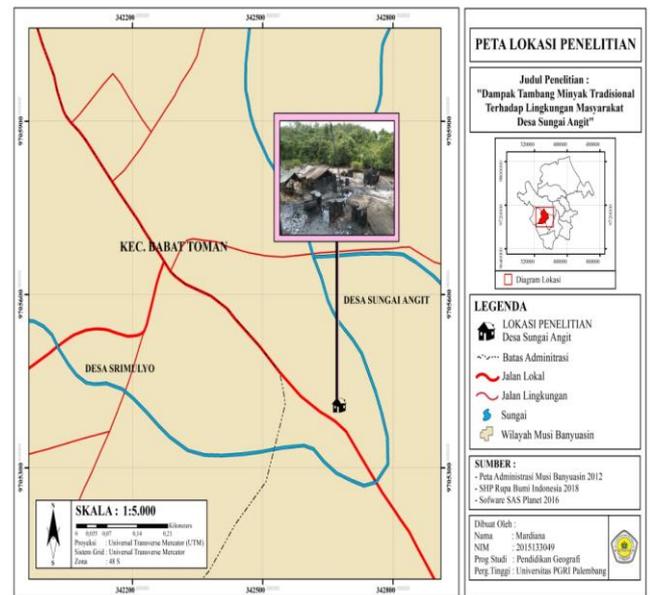
Gambar 1. Tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit.

Dapat dilihat pada gambar bahwa kegiatan penambangan tradisional merupakan kegiatan yang membutuhkan modal dan nasib keberuntungan. Meskipun tidak seluruhnya berbentuk uang, setidaknya untuk kegiatan awal dibutuhkan 5–10 juta rupiah untuk membuka sumur minyak tua. Penambangan minyak tradisional di Indonesia umumnya tersebar didaerah penambangan minyak yang sudah cukup tua dan oleh Pertamina tidak lagi diusahakan dengan alasan tidak ekonomis (Arif, 2017).

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan dan dilakukan pada bulan Mei-juni 2019. Peneliti memulai dari penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan, pada tahanan pengumpulan data termasuk data observasi awal dan penyusunan surat perizinan. Berikut Peta Lokasi penelitian (gambar 2).



Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dengan kenyataan yang jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2008).

### Teknik Pengumpulan Data Primer Observasi Lapangan

Observasi Lapangan merupakan kegiatan mengamati kondisi yang berada di lapangan yaitu di desa sungai angit, pengamatan yang dilakukan meliputi keadaan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan di sekitar pertambangan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang karakteristik informan, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pertambangan minyak tradisional di sungai angit. Dalam

pelaksanaannya wawancara dilakukan dengan mengikuti panduan wawancara.

Dokumentasi merupakan kegiatan merekam dan mengabadikan kondisi dan situasi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Masyarakat Desa**

Definisi lain dari kalimat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2) Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Hasil dari pengumpulan data yang lakukan peneliti dengan informan kunci dan informan pembantu kondisi masyarakat Desa Sungai Angit terlihat dari intraksi masyarakat tidak mengalami perubahan, karena dilihat dari karakteristik warga sistem kehidupan berkelompok dengan dasar kekeluargaan dan bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencarian, adat kebiasaan maupun kebudayaan kekerabatan antar warga dan pekerja tambang sangat tinggi hampir semua warga yang bertempat tinggal di sekitar tambang minyak tradisional ini masih keluarga. Menurut informasi warga asli Desa Sungai Angit kondisi masyarakat sekitar tambang dengan pekerja tambang terjalin sangat baik,

Menurut informasi selanjutnya tingkat partisipasi masyarakat dengan adanya tambang minyak ini cukup tinggi karena banyak yang masyarakat ingin berkerja di tambang minyak tradisional, tidak hanya

berasal dari Desa Sungai Angit saja tetapi dari Desa-Desa tetangga juga banyak yang berminat untuk bekerja sebagai penambang minyak tradisional ini. Bahkan ada juga masyarakat sekitar juga banyak yang memanfaatkan peluang dengan membuka usaha warung kecil-kecilan untuk tempat makan, dan beristirahat. Berdasarkan beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya tambang minyak tradisional ini karena dapat membantu peningkatan perekonomian dan juga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini selaras dengan pendapat (Koentjaraningrat, 2009) Dan juga ditegaskan oleh Rudi (dalam Rochmahningrum, 2012) Dampak perekonomian masyarakat dapat diukur dari tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya petambangan minyak didaerah tersebut, lapangan pekerjaan yang ada mengacuh pada prestasi lapangan tenaga kerja yang ada dari dalam desa tersebut maupun dari luar desa dengan adanya penambangan minyak akan menambah pendapat dalam suatu keluarga.

### **2. Nilai Ekonomi Tambang Minyak Tradisional**

Adanya tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit menjadikan besarnya harapan masyarakat dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dan dapat menjadi pilihan pilihan bagi masyarakat untuk berusaha, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama penambang.

Berdasarkan dari hasil penelitian nilai ekonomi tambang minyak tradisional ini menurut informan kunci dari sebelum adanya tambang minyak tradisional masyarakat Desa Sungai Angit dominan pada sektor pertanian, baik sebagai buru tani, maupun pedagang hasil petanian. Setelah adanya tambang

minyak tradisional di Desa Sungai Angit banyak nilai-nilai ekonomi yang berubah.

Diperjelas dari informasi hasil wawancara bahwa dengan adanya tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit. Kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat di Desa Sungai Angit menjadi bertambah karena awalnya pendapatan sedikit sekarang dengan adanya tambang minyak keadaan ekonomi masyarakat sangat memadai bahkan bisa untuk biaya pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Adanya tambang minyak tradisional ini, masyarakat dari luar daerah berpendapat melihat bahwa dengan adanya tambang minyak dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut informasi lainnya tambang minyak tradisional ini sangat bernilai karena masyarakat sekitar sudah tergolong masyarakat yang sudah memadai semenjak adanya tambang minyak sebab itulah Desa Sungai Angit dijuluki dengan “Desa orang-orang kaya”. Karena sebelum adanya tambang minyak tradisional ini pendapatan masyarakat yang hanya berpengasilan sekisaran  $\pm$  1.000.000 sampai 2.000.000 per bulan dan itu di hasilkan dari hasil mereka berkerja sebagai buru tani ataupun pedagang sedangkan masyarakat yang berkerja sebagai pekerja tambang meningkat dan sekarang  $\pm$  5.000.000 sampai 10.000.000 per bulan itu artinya perbandingan sebelum dan sesudah pendapatan dari tambang minyak tradisional ini sangat jauh meningkat. Pengelolaan minyak bumi secara tradisional menurut Tunggal, Hadi Setia. (2012) merupakan suatu proses pengambilan minyak yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar lokasi penambangan minyak dengan menggunakan alat yang sederhana dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### **3. Manfaat Ekonomi Tambang Minyak Tradisional**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menurut salah satu informan yaitu Robby manfaat tambang minyak tradisional ini yang dulunya masyarakat yang hanya sebagai petani, buruh pabrik, dan lainnya. Dan dulunya masyarakat Desa Sungai Angit ini mayoritas dari kalangan bahwa dan kalangan menengah saja tapi sekarang masyarakat Desa Sungai Angit sudah berada di kalangan menengah sampai kalangan atas kerena dapat dilihat dari meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Sungai Angit dan kebutuhan sehari-hari seprtinya sudah sangat memadai. Dan dengan adanya aktivitas tambang minyak tradisional mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian tinggi sehingga dapat menyerap tenaga masyarakat lokal yang pada akhirnya masyarakat mengantungkan hidupnya dari usaha tambang minyak tradisional.

Bahkan aktivitas tambang minyak tradisional mampu mencukupi kebutuhan hidup dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sungai Angit sehingga banyak masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi penambang dadakan minyak tradisional. Berdasarkan dari hasil wawancara dari informan kunci dan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 manfaat yang di timbulkan dari hasil penambangan minyak tradisional di Desa Sungai Angit ini yang pertama dilihat dari sektor perekonomian tambang minyak tradisional ini telah memberikan perubahan terhadap kondisi masyarakat. Yang pertama adalah dengan terbukanya lapangan perkerjaan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran di desa, akibatnya kesejahteraan warga desa semakin baik. Selain itu tambang

minyak ini juga berdampak pada kondisi sosial masyarakat kerana dengan adanya tambang minyak tradisional ini intraksi masyarakat dan pekerja tambang semakin terjalin dengan baik kerana pekerja tambang tidak hanya dari Desa Sungai Angit saja akan tetapi dari berbagai desa dan bahkan dari luar kota. Menurut soekanto (2000) kondisi Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan

Ada tambang minyak tradisional ini bermanfaat positif kerana masyarakat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha kecil-kecilan di sekitar tambang, pembeli atau konsumen tersebut merupakan para pekerja tambang yang ketika waktu istirahat mereka beristirahat diwarung untuk membeli makanan atau kopi. Yang lebih menguntungkan lagi untuk menjadi pekerja tambang tidak harus memiliki keahlian khusus ataupun harus berpendidikan yang tinggi, tetapi tamatan SD pun sudah bisa jadi pekerja tambang.



Gambar 3 warung disekitar tambang  
(sumber: *Dokumentasi Pribadi, 2019*)

Dan manfaat positif juga terhadap pendapatan masyarakat yang di mana pendapatan yang dulunya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari tetapi sekarang setelah adanya tambang minyak tradisional di Desa

Sungai Angit pendapatan masyarakat menjadi bertambah. Sehingga dapat meningkatnya kualitas hidup masyarakat sekitar, bahkan masyarakat yang sudah lama bekerja tambang minyak tradisional ini sudah dapat membeli rumah bahkan membeli lahan untuk membuka tempat pertambangan yang baru. Menurut Samin (2006) setiap kegiatan pembangunan dibidang pertambangan pasti menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut meliputi dampak sosial, ekonomi dan ekosistem.

#### **4. Dampak Negatif Tambang Minyak Tradisional**

Dampak negatif dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dampak negatif dari tambang minyak tradisional yang ada di Desa Sungai Angit ini adalah dampak pada lingkungan seperti kebakaran yang di akibatkan oleh akitivitas tambang, pencemaran lingkungan, dan pencemaran air. Semetara itu dampak lingkungan oleh tambang minyak ini terjadi kerana kecerobohan masyarakat itu sendiri, baik sengaja maupun tidak sengaja. Pencemaran minyak bumi di tanah merupakan ancaman yang serius bagi kesehatan masyarakat. Dan limbah dari hasil tambang mencemari tanah dapat mencapai lokasi air tanah sehingga mejadi masalah serius bagi daerah yang mengadakan air tanah sebagai sumber utama kebutuhan air bersih atau air minum.

Dan dari hasil penelitian dampak lainnya menurut informan salah satu informan dampak yang paling berat itu dalah kebakaran tambang minyak kerana banyak yang dirugikan dari tempat penambangan akan hancur dan akan sulit untuk beraktivitas lagi, dari lingkungan sungai akan tercemar dan tanah akan rusak bahkwan tidak dapat lagi dikelola untuk kegiatan pertambangan bahwan untuk bercocok tanam pun tidak dapat digunakan hewan-hewan tergendang

ikut terganggu kerana kebakaran tersebut dan pohon-pohon dan tumbuhan hijau lainyapun ikut mati dan bahkan tidak dapat tumbuh lagi.

Ada juga jika terjadi hujan yang cukup lebat kondisi tambang dan jalan akan rusak bahkan aktivitas tambang tidak dapat dilanjutkan jika keadaan jalan sudah dalam keadaan kering jalan yang dilintasi masyarakat juga akan rusak dan licin tidak sedikit terjadinya kecelakaan akibat jalan yang rusak dan berlumpur.

Tambang minyak tradisional ini juga berdampak pada pencemaran udara kerana dari aktivitas pertambangan yang menggunakan mesin-mesin itu mengeluarkan asap yang sangat pekat sehingga udara disekitar tambang tercemari dari asap-asap yang pekat itu juga merusak tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya menjadi laju dan sampai berubah warna karena sudah tercemari.

Hal ini selaras dengan pendapat Ali (2006), dampak adalah impak, melanggar, mengenai, membentur, benturan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), sedangkan berdampak adalah mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.



Gambar 4. Keadaan sungai yang sudah tercemari disekitar tambang minyak tradisional (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Penambangan tradisional memberikan dampak negatif terhadap kualitas air yaitu

pencemaran air sumur, ditandai dengan Penurunan kualitas fisik dan kimia Pencemaran disebabkan karena: (a) jarak sumur dekat dengan lokasi penambangan; (b) aliran air bawah tanah, dan (c) residu hasil penambangan minyak tradisional dibuang ke sungai



Gambar 5 Keadaan tambang minyak tradisional (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).

Soemarwoto (1992) mengemukakan bahwa dampak sebagai pengaruh aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Penambangan minyak tradisional Desa Ledok memberikan dampak sosial ekonomi meliputi (a) Perubahan pola mata pencaharian. Sebelum ada penambangan masyarakat bekerja sebagai petani, setelah ada penambangan pekerjaan beralih menjadi penambang; (b) Perubahan tingkat pendidikan. Adanya penambangan menciptakan kesadaran bahwa pendidikan adalah hal yang penting, ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang membiayai pendidikan sampai tingkat SMA dan perguruan tinggi; (c) Perubahan tingkat pendapatan. Penambangan tradisional meningkatkan pendapatan warga penambang lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif. (2017). Peranan Penambang Minyak Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *arif dwiyanto*, Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Katili. 1983. Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochmahningrum. (2012). Perkembangan Tambang Minyak Blok Cepu Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ledok. *Journal of Indonesian History Vol 1 No 2 (2012): Journal of Indonesian History*
- Samin, Rumzi. 2006. Dampak Penambangan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tanjungpinang Kota. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Soelistijo, Ukar W. (2005). Pengembangan Sumberdaya Mineral Dan Energi sebagai Sarana Penggerak Mula Dalam Pengembangan Wilayah Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama Bidang Ekonomi Mineral, Energi Dan Pengembangan Wilayah, Departemen Energi Dan Sumberdaya Mineral.
- Soekanto, Soedjono. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, Otto. 1991. Analisis Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajahmada University PRESS.
- Suryanegara. 1977. Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tunggal, Hadi Setia. 2012. Himpunan Peraturan Minyak Dan Gas Bumi. Jakarta: Havarindo.
- Undang-undang RI No. 22 Tahun 2001